

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang

Diva Nur Azizah^{1*}, Fista Apriani Sujaya², Septiana Rahayu³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia
 E-mail: ak22.divaazizah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, fista.apriani@ubpkarawang.ac.id²,
septiana.rahayu@ubpkarawang.ac.id³

*Penulis Korespondensi: ak22.divaazizah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract. MSMEs in Telukjambe Timur District have experienced rapid growth but continue to face challenges related to suboptimal financial management practices. This study aims to analyze the influence of financial inclusion, financial literacy, and digital literacy on the financial management of MSMEs in Telukjambe Timur District, Karawang Regency. This research employed a quantitative approach using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4.0 software. Primary data were collected through questionnaires distributed to 100 MSME owners selected using simple random sampling. The data were analyzed to examine the relationships between financial inclusion, financial literacy, digital literacy, and MSME financial management. The results indicate that financial inclusion, financial literacy, and digital literacy each have a positive and significant impact on MSME financial management. These findings demonstrate that improved access to financial services, better financial understanding, and enhanced digital capabilities play important roles in strengthening financial management practices among MSMEs. Therefore, increasing financial and digital capacity is essential to support the sustainability and development of MSMEs in Telukjambe Timur District.

Keywords: Digital Literacy; Financial Inclusion; Financial Literacy; MSMEs; Regional Level.

Abstrak. UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur mengalami perkembangan yang pesat, namun masih menghadapi tantangan terkait pengelolaan keuangan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pemilik UMKM yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara inklusi keuangan, literasi keuangan, literasi digital, dan pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan, pemahaman keuangan yang lebih baik, serta kemampuan digital yang memadai berperan penting dalam memperkuat praktik pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas keuangan dan digital diperlukan untuk mendukung keberlanjutan serta perkembangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur.

Kata kunci: Inklusi Keuangan; Literasi Digital; Literasi Keuangan; Tingkat Daerah; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap dan melibatkan sebagian besar masyarakat dalam aktivitas usaha yang produktif (Yolanda et al., 2024). Peningkatan jumlah UMKM mencerminkan peran penting sektor UMKM dalam mendukung proses pemulihan serta pertumbuhan perekonomian nasional (Nanta et al., 2025). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia serta memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan

jumlah unit usaha yang telah mencapai lebih dari 65 juta (Azaro, 2025).

Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting sebagai penopang utama perekonomian Indonesia. Fenomena yang sama juga terlihat pada tingkat daerah, khususnya di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, yang mengalami perkembangan UMKM yang cukup signifikan. Berdasarkan data jumlah pelaku UMKM per Kecamatan di Kabupaten Karawang, tercatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 3.370 unit usaha di Kecamatan Telukjambe Timur, kemudian meningkat menjadi 6.377 unit usaha pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang sangat signifikan, yaitu hampir dua kali lipat dalam kurun waktu satu tahun. Peningkatan jumlah UMKM tersebut perlu diikuti dengan pengelolaan usaha yang baik agar perkembangan jumlah usaha dapat diimbangi dengan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Pelaku UMKM Kecamatan Telukjambe Timur Tahun 2023–2024

Sumber: opendata.jabarprov.go.id (2026).

Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan usaha adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan mencakup pencatatan transaksi serta pengelolaan informasi keuangan secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Hermanto et al., 2025). Namun, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal dan terstruktur. Praktik pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana, yang ditandai dengan belum adanya perencanaan keuangan yang jelas, pencatatan transaksi yang teratur, serta pengendalian keuangan yang memadai (Herawati, 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan usahanya, mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, serta kurang mampu melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha secara objektif (Rahma et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi penting seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal, seperti rekening bank untuk kegiatan usaha, akses pembiayaan, serta produk dan layanan keuangan lainnya (Aziz, 2025). Namun, pemanfaatan layanan keuangan formal pada pelaku UMKM masih belum optimal. Keterbatasan tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai layanan keuangan serta rendahnya tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap lembaga keuangan. Akibatnya, sebagian pelaku UMKM masih bergantung pada sumber pembiayaan informal (Suryani, 2025). Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 10 pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, sebanyak 3 pelaku UMKM telah memanfaatkan layanan keuangan formal dalam kegiatan usahanya, sedangkan 7 pelaku UMKM lainnya belum memanfaatkannya secara optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam pra-survei masih memiliki keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal.

Selain inklusi keuangan, literasi keuangan merupakan aspek yang penting dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan, seperti perencanaan keuangan, pencatatan akuntansi sederhana, perhitungan laba rugi, serta pengelolaan arus kas (Suryani, 2025). Keterbatasan literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan berorientasi jangka panjang, sehingga dapat berdampak terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha (Satrio, 2025). Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 10 pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, sebanyak 4 pelaku UMKM telah memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan dalam kegiatan usahanya, sedangkan 6 pelaku UMKM lainnya belum menerapkannya secara optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pada sebagian pelaku UMKM dalam menerapkan pengetahuan keuangan untuk mendukung pengelolaan usaha.

Selanjutnya, perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengelolaan usaha. Pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi keuangan, sistem pembayaran digital, pencatatan keuangan, maupun berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Namun, tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM masih belum merata (Mariana et al., 2025). Sebagian pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, terutama dalam penggunaan aplikasi keuangan, pencatatan keuangan, sistem pembayaran digital, serta pemanfaatan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan usaha. Keterbatasan literasi digital tersebut dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam

mendukung pengelolaan usaha (Morisson, 2025). Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 10 pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, sebanyak 6 pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya, sedangkan 4 pelaku UMKM lainnya belum memanfaatkannya secara maksimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM telah menggunakan teknologi digital, pemanfaatannya untuk mendukung kegiatan usaha dan pengelolaan keuangan masih belum merata.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap pengelolaan maupun kinerja UMKM. Penelitian oleh Assanniyah (2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Namun demikian, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Isnanto (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur perbankan serta rendahnya pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM. Selain variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan, penelitian oleh Bidasari (2023) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya memahami tetapi juga mampu memanfaatkan media digital secara efektif dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengembangkan model penelitian dengan mengkaji pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini berfokus pada UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Resource-Based View (RBV)* sebagai landasan teori yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital merupakan sumber daya dan kapabilitas strategis yang dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM serta memperluas penerapan teori *Resource-Based View (RBV)* pada penelitian di bidang UMKM.

RQ1: Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur?.

RQ2: Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur?.

RQ3: Apakah literasi digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur?.

2. KAJIAN TEORITIS

Resource-Based View (RBV)

Teori *Resource-Based View (RBV)* yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dan dikembangkan oleh Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Wartini, 2024). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dan literasi digital merupakan sumber daya internal yang bersifat tidak berwujud, sedangkan inklusi keuangan mencerminkan akses terhadap sumber daya eksternal. Pemanfaatan sumber daya tersebut secara optimal dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan UMKM (Damayanti, 2026).

Berdasarkan teori *Resource-Based View (RBV)*, sumber daya internal yang dimiliki pelaku UMKM perlu dikelola secara optimal agar menciptakan keunggulan dalam menjalankan usaha (Hamzah, 2025). Dalam hal ini, literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami dan mengambil keputusan keuangan secara tepat, sedangkan literasi digital mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku UMKM mengelola transaksi, arus kas, serta informasi keuangan secara lebih efektif. Pengelolaan sumber daya internal yang baik akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, teori *Resource-Based View (RBV)* menjadi landasan yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, dan pengelolaan keuangan UMKM (Purwita, 2026).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kemampuan individu atau pelaku usaha untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal secara efektif, seperti perbankan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran digital. Peningkatan inklusi keuangan menjadi penting terutama bagi UMKM karena dapat memperluas akses modal, mempermudah transaksi, dan meningkatkan kinerja usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM karena mengurangi hambatan akses pembiayaan dan memperbaiki pengelolaan keuangan usaha (Ningrum, 2025). Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan tidak hanya berperan dalam memperluas akses pembiayaan, tetapi juga mendorong UMKM untuk lebih adaptif terhadap sistem keuangan formal dan digital.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam memahami serta menggunakan informasi dan produk keuangan secara bijak. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan finansial yang tepat, seperti perencanaan pengeluaran, pengelolaan modal kerja, dan pengendalian risiko usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan profitabilitas UMKM serta mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital secara optimal (Tullaili, 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi pondasi penting bagi UMKM dalam mengelola risiko usaha dan menjaga keberlanjutan keuangan jangka panjang.

Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab, termasuk dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Dalam konteks UMKM, literasi digital mendukung inklusi

keuangan karena pelaku usaha dapat mengakses layanan seperti mobile banking, dompet digital, QRIS, dan fintech untuk mendukung aktivitas usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, serta perluasan akses pasar UMKM (Ayunda, 2025). Literasi digital yang memadai memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi terhadap sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan berkelanjutan. Bagi UMKM, pengelolaan keuangan mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengaturan modal kerja, serta penyusunan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan (Sukmaningsih, 2025). Pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha secara berkala dan mengambil keputusan strategis berbasis data keuangan.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Inklusi keuangan merupakan kondisi di mana individu atau pelaku usaha memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank, kredit usaha, tabungan, serta sistem pembayaran digital. Penelitian sebelumnya oleh Prawana (2024) menunjukkan bahwa inklusi

keuangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sumitha (2025) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Selain itu, penelitian Nisa (2025) juga menemukan bahwa inklusi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM melalui pemanfaatan layanan keuangan formal yang lebih optimal. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik juga kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Akses terhadap layanan keuangan formal membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, serta memperoleh pembiayaan untuk kegiatan usaha.

H₁: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep keuangan dan mengelola informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha (Labbaika, 2025). Penelitian sebelumnya oleh Feroza (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Revinda (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Selain itu, penelitian Choirunnisa (2026) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pengambilan keputusan keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif.

H₂: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembukuan digital, mobile banking, dan sistem pembayaran digital dalam kegiatan transaksi serta pencatatan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Ibrahim (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat membantu meningkatkan efisiensi dan ketetapan dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sukmaningsih

(2025) yang menyatakan bahwa model manajemen keuangan berbasis digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pembukuan digital, *mobile banking*, dan sistem pembayaran digital, membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi

secara lebih akurat, memantau arus kas, serta menyusun informasi keuangan secara lebih efektif.

H₃: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

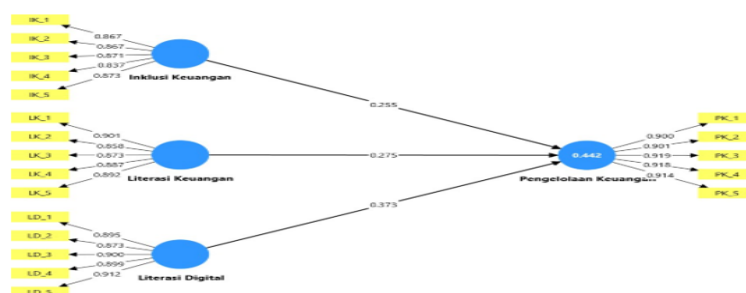
3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Populasi penelitian ini mencakup 6.377 pelaku UMKM yang terdaftar di Kecamatan Telukjambe Timur. Sampel penelitian sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% melalui teknik *simple random sampling*. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 5. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS, yang meliputi pengujian *outer model* dan *inner model*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model (Outer Model)

Uji *measurement model* (*outer model*) dilakukan melalui dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun model pengukurannya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Measurement Model (Outer Model).

Hasil Uji Validitas

Menurut (Maharani, 2023) nilai *Average Variance Extracted (AVE)* 0,5 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih variasi itemnya.

Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.914	0.922	0.936	0.744
Literasi Keuangan	0.929	0.933	0.946	0.778
Literasi Digital	0.939	0.944	0.953	0.803
Pengelolaan Keuangan	0.948	0.951	0.960	0.829

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel 1, nilai AVE dari variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, literasi digital, dan pengelolaan keuangan memiliki nilai di atas 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria nilai AVE yang ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan memiliki validitas yang memadai.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dengan acuan menggunakan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,7 (Utami, 2023). Berdasarkan gambar 1, nilai *Cronbach's alpha* pada variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, literasi digital, dan pengelolaan keuangan seluruhnya berada di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Structural Model (Inner Model)

Structural model (inner model) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap pengelolaan keuangan. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-Square*) serta hasil uji hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* (Emmelia, 2022).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 (Masruroh et al., 2023).

Tabel 2. *Bootstrapping* Uji Hipotesis.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values
Inklusi Keuangan - > Pengelolaan Keuangan	0.255	0.257	0.073	3.480	0.000

Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.275	0.280	0.077	3.564	0.000
Literasi Digital -> Pengelolaan Keuangan	0.373	0.371	0.066	5.622	0.000

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh beberapa kesimpulan. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai original sample sebesar 0,255 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai original sample sebesar 0,275 (positif).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan, maka semakin meningkat pula kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai original sample sebesar 0,373 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, maka semakin efektif pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Putra & Haryadi, 2023). Nilai *R-Square* menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

Tabel 3. Koefisien Determinasi.

	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan	0.442	0.425

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel 3, nilai *R-Square* pengelolaan keuangan sebesar 0,442 atau 44,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut sebesar 44,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Assanniyah & Prawana (2024), Sumitha & Nisa (2025) yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti perbankan, pembiayaan, tabungan, serta sistem pembayaran digital, mampu mendukung pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi, mengakses modal usaha, dan merencanakan keuangan secara lebih efektif. Semakin mudah pelaku UMKM memperoleh dan memanfaatkan layanan keuangan tersebut, semakin besar pula peluang mereka untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, terencana, dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh akses keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mendukung keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan teori *Resource-Based View (RBV)*, inklusi keuangan dapat dipandang sebagai salah satu sumber daya strategis yang dimiliki UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal memungkinkan pelaku usaha memperoleh sumber pendanaan, informasi keuangan, serta fasilitas transaksi yang mendukung peningkatan kapabilitas dalam mengelola keuangan. Sumber daya tersebut menjadi aset yang bernilai karena membantu UMKM meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Labbaika et al. (2025), dan Choirunnisa (2026) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep keuangan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya secara efektif. Kemampuan dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat, membantu pelaku UMKM menjalankan usahanya secara lebih terencana dan efisien. Pengetahuan tersebut juga memungkinkan pelaku usaha menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, serta meningkatkan kemampuan dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan teori *Resource-Based View (RBV)*, literasi keuangan merupakan salah satu kapabilitas internal yang menjadi sumber daya strategis bagi UMKM. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola aspek keuangan merupakan aset yang bernilai karena dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM mampu memanfaatkan sumber daya keuangan secara lebih optimal sehingga mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkontribusi terhadap keberlanjutan serta keunggulan usaha.

Literasi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim & Sukmaningsih (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha pada era digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan usahanya. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan, layanan perbankan digital, sistem pembayaran non-tunai, serta berbagai platform digital lainnya membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, memantau arus kas, menyusun laporan keuangan, dan mengambil keputusan secara lebih cepat dan akurat. Besarnya nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM pada penelitian ini.

Berdasarkan teori *Resource-Based View (RBV)*, literasi digital merupakan kapabilitas strategis yang dimiliki pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber daya yang bernilai. Kemampuan tersebut memungkinkan UMKM mengoptimalkan proses pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat akses terhadap informasi dan layanan keuangan. Kapabilitas digital yang dimiliki pelaku UMKM menjadi keunggulan internal yang sulit ditiru apabila terus dikembangkan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan serta daya saing usaha di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, serta semakin baik kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan. Di antara ketiga variabel tersebut, literasi digital merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sehingga peningkatan kemampuan digital menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan usaha yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, literasi digital, serta memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan terus memperluas akses layanan keuangan serta menyelenggarakan program edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel seperti penggunaan sistem informasi akuntansi, *financial technology (fintech)*, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi sumber daya manusia yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif serta memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ardi Isnanto, B. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 119–121. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Assanniyah. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Ayem, S., & Afrianingrum, R. W. (2025). The determinants of SMEs. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(3), 415–433. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i3.39621>
- Ayunda. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 172–180. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i3.39745>
- Azaro, K. (2025). Studi literatur: Tantangan dan solusi implementasi sistem akuntansi pada UMKM, 4(3), 4323–4329. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>
- Aziz, J. (2025). Pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) untuk meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM, 5(1), 67–86. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.870>
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Choirunnisa, A., & Susandini, A. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Desa Ponteh dengan pengalaman usaha sebagai variabel moderasi, 7(2).
- Damayanti. (2026). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 9(1), 1566–1577. <https://doi.org/10.30738/eden.v9i1.4683>
- Emmelia. (2022). Financial technology dan kinerja berkelanjutan usaha mikro kecil. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 1–22. <https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535>
- Feroza, E., Parhusip, A. A., & [Penulis lainnya]. (2025). UMKM di Kota Medan., 4(2), 298–314. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.213>
- Hamzah, A. (2025). The role of internal capabilities in driving the financial sustainability of SMEs: A Resource-Based View perspective. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.34010/jika.v14i2.15887>
- Herawati, I. D. M. S. (2025). Strategi pengelolaan keuangan pada UMKM: Perspektif praktik akuntansi dan pengendalian internal., 5, 23–33.
- Hermanto, G. B., Fettry, S., & Maratno, E. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan terhadap perkembangan usaha mikro Maintainity. *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1766>
- Maharani. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>

- Mariana, R., Wadu, B., & Kraugusteeliana. (2025). Mengakselerasi daya saing UMKM melalui inovasi teknologi: Peran strategis literasi digital masyarakat dalam mewujudkan ekosistem ekonomi berbasis platform, *14*, 1608–1618. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15190>
- Morisson. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era ekonomi digital, *18*(1), 289–299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>
- Nanta, B. M., Tanjung, H. Y., Parlindungan, M. A., Saragih, M. A., Tanjung, R. R., & Wulandari, S. (2025). Analisis perkembangan UMKM dalam perekonomian Indonesia. , *10*, 158–169.
- Revinda, F., Cerya, E., & Universitas Negeri Padang. (2025). Tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, *9*(2), 763–776. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i2.2642>
- Satrio, A. A., & Parhusip, A. A. (2025). Analisis dampak literasi keuangan, financial technology, dan orientasi pasar terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan, *4*(3), 7551–7564. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3135>
- Sri, & Wartini. (2024). Theory of Resource-Based View (RBV): Integrated framework of distinctive capability in university performance, *39*(2), 334–349. <https://doi.org/10.56444/mem.v39i2.4891>
- Sukmaningsih. (2025). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan model manajemen digital sebagai determinan pengelolaan keuangan UMKM, *3*(2).
- Sumitha, S. B., Herawati, H., & Arnova, I. (2025). Pengaruh literasi, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan di UMKM Kecamatan Ratu Agung, 521–534.
- Suryani, I. (2025). Kualitas laporan keuangan UMKM: Bukti empiris peran literasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, *4*(3), 1958–1971. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1241>
- Tullaili, M., & Susanto, P. (2025). Financial literacy and use of fintech in MSMEs: Systematic literature analysis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perbankan Keuangan*, *2*(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.700>
- Yeye, N., & Ibrahim, S. (2025). Dampak penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan, *3*(3), 649–663. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.583>
- Yolanda, C., Hasanah, U., Tjut, U., Dhien, N., & Manajemen, P. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia, *2*(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>